

**PERANAN DAKWAH TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BAROKATUL ULUMIN NAJAH
DESA TIRTOSARI KECAMATAN BANYUASIN I
KABUPATEN BANYUASIN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Oleh

**ELI KUSUMAWATI
NIM. 612016029**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2020

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara **ELI KUSUMAWATI** yang berjudul **“PERANAN DAKWAH TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SANTRI di PONDOK PESANTREN BAROKATUL ULUMIN NAJAH DESA TIRTOSARI KEC. BANYUASIN I KAB, BANYUASIN”**, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr.Suroso, S.Ag.,M.Pd.I
NBM/NIDN.701243/0215057004

Pembimbing II



Dr.Savid Habiburrahman, S.Pd.I.,M.Pd.I
NBM/NIDN.1051237/0217048502

PENGESAHAN SKRIPSI

PERANAN DAKWAH TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAROKATUL ULUMIN NAJAH DESA TIRTOSARI KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN

Yang di tulis oleh saudari Eli Kusumawati, NIM 612016029
Telah di munaqasyah dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 31 Agustus 2020
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Palembang 31 Agustus 2020
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang
Panitia Penguji Skripsi

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris


  

Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 895938/0206057201

Helvadi, S.H., M.H
NBM/NIDN: 995861/0218036801

Penguji I

Penguji II





Dr. Drs. Abu Hanifah, M.Hum
NBM/NIDN: 618325/021008601

Idmar Wijaya, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN: 723799/02151168001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN : 731454/0215126904

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Eli Kusumawati

Tempat/Tanggal lahir : Banyuasin, 31 Juli 1998

Nim : 612016029

Jurusan : Fakultas Agama Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menerangkan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan disusun dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberi hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengolah dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulisnya/penciptanya dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 31 Agustus 2020

Yang menyatakan



Eli Kusumawati

MOTTO PERSEMBAHAN

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21)

KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

1. Agama, Bangsa dan Negara
2. Suamiku Yuda Pranata
3. Ayahanda Jasimin (Almarhum), ibunda tercinta Rubiyem, kakakku
Lukman Hakim & Yusuf Solohin dan adikku Yakub Muslimin
4. pembimbing serta semua pihak yang telah membantu dan selalu menemani
dalam menyelesaikan penelitian ini
5. Universitasku dan Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta’ala yang senantiasa memberikan *rahmat, taufik, hidayah* dan *ridho*-Nya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat kemudahan. Selanjutnya shalawat beriring salam tak lupa dihaturkan kepada suri tauladan kita, junjungan umat manusia, teladan yang sempurna yakni Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam dan semoga pula shalawat ini tersampaikan kepada keluarganya, para sahabat, tabi’in, tabi’ut tabi’in, alim ulama, para murabbi, murabbiyah serta kita semua para pengikutnya yang senantiasa berusaha menjalankan sunnahnya sehingga kita bisa mendapatkan syafaat Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam di *yaumul akhir* nanti.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi dengan judul, ”Peranan Dakwah Terhadap Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Barokatul Ulumin Najah Desa Tirtosari Kec. Banyuasin I Kab. Banyuasin” tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan haturan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.Abid Dzazuli, S.E, M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Dr.Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Bapak Achmad Tasmi, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Ibu Titin Yenni, S.Ag., M.Hum, selaku sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
5. Bapak Dr.Suroso, S.Ag.,M.Pd.I. Pembimbing I, yang telah membimbing dengan penuh perhatian.
6. Bapak Dr.Sayid Habiburrahman, S.Pd.I., M.Pd.I Pembimbing II, yang telah membimbing dengan penuh perhatian.
7. Kepada suami, ibunda, kakak serta adik yang telah memberikan dukungan dan motivasi demi terselsaikannya skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Angkatan 2016 yang selalu bekerja sama, saling membantu sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir tepat waktu.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal soleh disisi-nya. Akhirnya penulis berharap kiranya penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai sumbangan pemikiran guna peningkatan kualitas pendidikan di negeri tercinta ini.

Demikianlah atas segala kekhilafan dan kekurangan saya mohon maaf, kepada Allah saya mohon ampun. *Nasru minallah wa fathun qorib.*

Palembang, 31 Agustus 2020
Penulis



Eli Kusumawati
Nim. 612016029

DAFTAR ISI

PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Populasi dan Sampel	9
G. Teknik Pengumpulan Data.....	10
H. Teknik Analisa Data.....	12
I. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Definisi Peranan	15
B. Dakwah dan Implementasinya	17
C. Definisi Pembinaan	29
D. Definisi Akhlak Santri.....	30
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	38
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Barokatul Ulumin Najah	38
B. Profil Pondok Pesantren Barokatul Ulumin Najah	41
BAB IV ANALISIS DATA.....	46
A. Dakwah yang digunakan Untuk Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Barokatul Ulumin Najah.....	46
B. Dakwah Berperan Terhadap Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Barokatul Ulumin Najah.....	53
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Dakwah Terhadap Pembinaan Akhlak Santri.....	58

BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

ABSTRAK

Peran penting pondok pesantren tidak terlepas dari fungsi tradisionalnya yaitu sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam. penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti untuk mengetahui Ustadz dan ustadzah telah berperan dalam mengembangkan akhlak santri hal ini dapat dilihat dari usaha yang dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku *akhlak* yang mulia, di samping diperlukan pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk, untuk membina dan membentuk *akhlak* seseorang diperlukan proses seperti keteladanan, ta'lim (pengajaran), ta'wid (pembiasaan), pemberian hadiah.

Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya terlaksana secara optimal, hal tersebut diindikasikan masih adanya santri yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai ajaran Islam. Adapun dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan dan menguraikan dalam bentuk kata-kata.

Dakwah yang digunakan di pondok pesantren Barokatul Ulumin Najah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, *mauidzah hasanah* atau nasihat yang baik, ini diberikan oleh pengurus pondok pesantren kepada para santri agar pesan yang disampaikan lebih mengena.

Dakwah di pondok pesantren barokatul ulumin najah ini cukup berperan dalam pembentukan akhlak santri sebagaimana visi dan misi pondok pesantren dalam mendidik dan membentuk akhlak santri.

Faktor pendukung yaitu keseharian mereka yang terpantau dan mampu bersosialisasi dengan baik di dalam lingkungan pondok pesantren maupun terhadap masyarakat luar, buku-buku atau kitab yang mencukupi sesuai dengan kebutuhan dalam menyampaikan dakwah, santri pondok pesantren antusias dalam mengikuti pengajian, santri pondok pesantren antusias dalam mengikuti pengajian, serta mampu bersosialisasi dengan baik terhadap masyarakat. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Barokatul Ulumin Najah, ada beberapa santri yang sulit memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah, dan kurangnya minat belajar, pergaulan santri yang tidak menetap dipondok juga ikut mempengaruhi santri yang tinggal dipondok, serta sarana dan pra sarana pondok pesantren Barokatul Ulumin Najah belum memadai.

Kata Kunci; Peranan, dakwah, akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan Ahsanu Qaula. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi sekarang ini, berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi.¹

Dakwah merupakan suatu hal yang difardhukan dan kewajiban yang paling utama bagi kaum Muslimin, khususnya para ulama. Dakwah adalah jalan para Rasul. Mereka adalah penuntun dan pemimpin dalam tugas yang sangat agung.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”* (Q.S Ali Imran : 104)

¹ Munzier Saputra, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 4

Kebutuhan manusia akan dakwah adalah sesuatu yang maklum. Manusia sangat membutuhkan orang yang menerangi dan membawa mereka ke jalan yang lurus, karena itulah Allah Subhanahu wa Ta'ala mewajibkan para ulama untuk menjelaskan kebenaran dengan dalilnya, dan untuk mengajak manusia kepadanya, agar segala penjelasan menjadi sebab mereka keluar dari gelapnya kebodohan, dan sebab tegaknya urusan mereka dalam dunia ataupun agama sesuai dengan yang diperintahkan Allah, karena kebodohan memiliki akibat yang sangat buruk terhadap alam. Oleh karena itu, Nabi Shalallahu 'Alaihi wa Sallam mengabarkan bahwa jika para ulama wafat, maka akan tersisalah pemimpin-pemimpin bodoh, lalu mereka memberikan fatwa tanpa ilmu, mereka sesat dan menyesatkan orang lain.

Dengan landasan inilah, dakwah menjadi sebab pokok kebaikan alam dan tegaknya perkara, serta terjaganya ia dari segala hal yang merusak kondisinya. Semua itu tidak akan terwujud kecuali dengan menjaga akidah umat dan akhlakunya, yang ditempuh dengan amar ma'ruf nahi munkar.

Nabi pertama kali menyebarkan agama Islam, masyarakat dunia Arab pada masa itu dalam keadaan jahiliah. Masyarakat Arab pada masa itu memiliki akhlak dan moralitas yang tidak baik, sementara peradaban Arab tidak ada nilainya sama sekali. Pada suasana masyarakat yang seperti itulah kemudian Nabi diutus Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti yang baik.²

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, cet. 1, (Jakarta: Amzah, 2009), hal.1

Islam secara sempurna memberi petunjuk bagi manusia untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat. Islam yang *kaffah* itu juga menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan. Sebab, para Nabi dan Rasul diutus untuk memperbaiki budi pekerti manusia. Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan akhlak, karakter dan segala bentuk interaksi sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi materi, metode, pendekatan, dan pelaksanaannya, ajaran Islam tentang iman, Islam, ihsan dinilai belum sempurna jika tidak menimbulkan dampak pembinaan akhlak dan karakter mulia. sebagaimana sabda Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik*”. (H.R. Bukhari (Adabul Mufrad) no.273)

Akhlak yang baik adalah bagian dari amal sholih yang dapat menambah keimanan dan memiliki bobot yang berat dalam timbangan. Pemiliknya sangat dicintai oleh Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam, Beliau bersabda:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لِيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ

Artinya : “*Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin di hari kiamat melainkan akhlak yang baik, dan sesungguhnya Allah sangat membenci orang yang suka berbicara keji dan kotor*”. (HR. Tirmidzi (Silsilatul Ahadits ash-shohihah) no.876).

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan agama Islam yang tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili Islam tradisional Indonesia yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini. Pada mulanya

merupakan sistem pendidikan Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia. Munculnya masyarakat Islam di Indonesia berkaitan dengan proses Islamisasi, dimana proses Islamisasi terjadi melalui pendekatan dan penyesuaian dengan unsur-unsur kepercayaan yang sudah ada sebelumnya, sehingga terjadi percampuran atau akulturasi. Saluran Islamisasi terdiri dari berbagai cara antara lain melalui perdagangan, perkawinan, pondok pesantren dan kebudayaan atau kesenian.

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, pondok pesantren selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia, serta ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan anak bangsa.³

Pesantren sebagai sentral pendidikan agama yang sangat penting perannya di era sekarang ini. Arus perkembangan zaman yang melaju pesat memungkinkan kita terjebak pada budaya sekuler, hal ini karena proses penyebaran informasi dan budaya yang bebas dan dapat dengan mudah menjangkau setiap daerah di dunia ini. Sedangkan budaya yang tersebar bukan hanya budaya yang sesuai dengan nilai-nilai agama saja, akan tetapi budaya yang berpotensi merusak moral bangsa. Bahaya yang mungkin timbul adalah lunturnya nilai-nilai moral terutama bagi remaja, sebagai generasi penerus bangsa mereka sangat rentan terhadap pengaruh budaya bebas yang merusak moral.

³ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: 2003), hal.1

Agama Islam sangat menekankan kepada umatnya agar memiliki akhlak yang baik, akhlak yang baik menjadi daya pikat dalam pergaulan dengan sesamanya dan jauh lagi menjadi kunci mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Penegasan mengenai arti penting peranan akhlak dapat dibuktikan dari pernyataan Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam sendiri yaitu hakekat Allah Subhanahu wa Ta'ala mengutus dirinya terjun di tengah-tengah umat tidak lain kecuali untuk membimbing dan menyempurnakan akhlak manusia. Munculnya lembaga-lembaga pendidikan Sekolah, Pondok Pesantren merupakan salah satu upaya untuk membina dan mengarahkan generasi penerus agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai yang diajarkan Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam.

Sebagaimana peneliti dalam hal ini melakukan survei pada tanggal 15 Agustus 2019 di Pondok Pesantren Barokatul Ulumin Najah Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin, yaitu ternyata masih ada santri di Pondok Pesantren tersebut yang sudah mendapat pembinaan yang dilakukan oleh pengurus, tetapi santri masih belum mampu menunjukkan *akhlakul karimah*. Seperti santri yang tidak menghargai ustadz dengan cara pergi ke asrama untuk tidur sedangkan ustadznya berada di kelas, pakaian tidak rapi, memakai sepatu selain warna hitam, dan berbicara kurang sopan. Berdasarkan penelitian di atas peneliti mengangkat judul tentang, "Peranan Dakwah Terhadap Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Barokatul Ulumin Najah Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka pertanyaan peneliti berupa:

1. Bagaimana dakwah yang digunakan untuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Barokatul Ulumin Najah ?
2. Apakah dakwah berperan terhadap pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Barokatul Ulumin Najah ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan dakwah terhadap pembinaan akhlak santri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dakwah yang digunakan untuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Barokatul Ulumin Najah.
2. Untuk mengetahui dakwah berperan terhadap pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Barokatul Ulumin Najah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan dakwah terhadap pembinaan akhlak santri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Pondok Pesantren Barokatul Ulumin Najah dapat Memberikan pemahaman betapa pentingnya Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak.
 - b. Bagi peneliti sebagai pengalaman dan pendorong bekal untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat meningkatkan dakwah terhadap pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Barokatul Ulumin Najah.
- b. Hasil penelitian dapat meningkatkan keimanan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.
- c. Bagi pondok pesantren Barokatul Ulumin Najah memperoleh pengalaman dalam menerapkan dakwah terhadap pembinaan akhlak santri.

E. Definisi Operasional Penelitian

1. Pengertian Peranan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang jadi bagian atau pemegang pimpinan yang terutama terjadinya suatu hal atau peristiwa.⁴

2. Pengertian Metode Dakwah

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.⁵

⁴ Adi Gunawan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2003), hal.369.

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Metode>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2019, Pukul 15:12.

Dakwah adalah pekerjaan mengomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusannya bisa diambil dari Al-Qur'an dan Hadits, atau dirumuskan oleh da'i, sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya.⁶

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan tertentu suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Dengan menggunakan metode dakwah, maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan seorang da'i kepada mad'u sebagai penerima atau objek dakwah akan mudah dicerna dan diterima dengan baik.⁷

3. Pengertian Pembinaan Akhlak Santri

pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.⁸

Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan

⁶ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal.1

⁷ Samsul munir amin, Op. cit. hal.95

⁸ <http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pembinaan-pengertian-pembinaan.html>.
Diakses pada: 15 Mei 2019, Pukul 16.55.

akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.⁹

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.¹⁰

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem dan prosedur, fenomena, dan lain-lain.¹¹

Sampel adalah bagian dari populasi. Pada umumnya, kita tidak bisa mengadakan penelitian kepada seluruh anggota dari suatu populasi karena terlalu banyak. Apa yang bisa kita lakukan adalah mengambil beberapa representatif dari suatu populasi dan kemudian diteliti. Representatif dari populasi ini yang dimaksud dengan sampel.¹²

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut sensus. Objek

⁹Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, cet.3, (Bandung: Pustaka Setia 2010), hal.15

¹⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Santri>. Diakses pada: 15 Mei 2019, Pukul 17.06.

¹¹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, cet.2, (Jakarta: PPM Manajemen, 2009), hal.144

¹² Ibid. hal.146

pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.¹³

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan dan peneliti mendapati jumlah santri yang ada di pondok pesantren Barokatul Ulumin Najah berjumlah dibawah seratus santri, dengan kalkulasi :

Tabel. 1
Keadaan Santri Ponpes Barokatul Ulumin Najah

No	Madrasah	Jumlah Santri
1.	Madrasah Tsanawiyah (Mts) Putra-Putri	19 Santri
3.	Madrasah Aliyah (MA) Putra-Putri	11 Santri
Total		30 Santri

Maka peneliti mengambil semua populasi, tanpa menjadikannya sebagai sample, dan penelitian ini merupakan penelitian populasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data primer.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati obyek yang merupakan sumber utama data.¹⁴

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal.173-174

¹⁴Ronny Kountur , Op. cit., hal 184

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti tidak selalu hadir dalam setiap kegiatan di pondok pesantren Barokatul Ulumin Najah, tetapi hanya pada saat tertentu saja. Yang akan peneliti observasi adalah kegiatan penerapan peranan dakwah terhadap pembinaan akhlak santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Barokatul Ulumin Najah antara lain: santri di pondok pesantren mengkaji kitab-kitab agama Islam dan pembelajaran tentang akhlakul karimah.

2. Angket

Angket, yaitu penulis membuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis tentang masalah yang diteliti yang diajukan kepada responden yang telah ditentukan yang mana dijadikan data primer.¹⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁶

Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data dari sumber primer dan skunder tentang proses bukti nyata atau objektif seperti rekaman audio saat melakukan wawancara.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 10, (Bandung : Alfa Beta Bandung, 2012), hal. 117

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, hal 201.

4. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data. Peneliti merupakan pewawancara dan sumber data adalah orang yang diwawancarai.¹⁷

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi lalu menyusunnya dan dipelajari lalu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, selain data yang berasal dari lapangan terkumpul dan tersusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut. Kemudian data yang ada akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu data yang kualitatif yang digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, sedangkan data yang kuantitatif dalam bentuk angka-angka, selanjutnya diubah dalam bentuk kata-kata, setelah mendapat hasil akhir akan dikuantitatifkan kembali. Adapun dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

¹⁷ Ronny Kountur, Op. cit. hal.186

¹⁸ Sugiyono, Op. cit., hal 335

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Adapun kriterianya adalah:

1. Baik 76% - 100%
2. Cukup Baik 56% - 75%
3. Kurang Baik 40% - 55%

I. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari V Bab. Masing-masing bab menurut uraian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, defisini operasional penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, meliputi: devinisi peranan, dakwah dan implementasinya, devinisi pembinaan, devinisi akhlak santri.

- BAB III : Deskripsi wilayah penelitian, meliputi: Sejarah Berdirinya pondok pesantren Barokatul Ulumin Najah dan profil pondok pesantren Barokatul Ulumin Najah.
- BAB IV : Analisis Data, meliputi: Bagaimana dakwah yang digunakan untuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Barokatul Ulumin Najah, apakah dakwah berperan terhadap pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Barokatul Ulumin Najah, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan dakwah terhadap pembinaan akhlak santri.
- BAB V : Penutup meliputi simpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Al-Hadits

Ahmad Saebani, Beni. dan Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Cet.3. Bandung: Pustaka Setia.

Arsip Pondok Pesantren Barokatul Ulumin Najah, pada tahun 2017.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aziz, Moh. Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. Cet.5. Jakarta: Prenadamedia.

Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta.

Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2018. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia.

Fathul Bahrin An-Nanbiry. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Cet.1. Jakarta: Amzah.

Fawwaz. 2017. *Begini Seharusnya Berdakwah*. Jakarta: Darul Haq.

Gunawan, Adi. 2003. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.

Ilyas, Yunahar. 2016. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.

Kountur, Ronny. 2009. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Cet.2. Jakarta: PPM Manajemen.

Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Munir Amin, Samsul. 2009. *Ilmu dakwah*. Jakarta: Amzah.

Pradja , Juhaya S. 2017. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.

Saputra, Munzier. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.10. Bandung: Alfa Beta

Bandung.

Syukir, Asmuni. 2001. *Dasar-dasar Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.

Thoha, Miftah. 2003. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahid, Abdul. 2019. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Cet.1. Jakarta: Prenadamedia.

Yunus, Mahmud. 2003. *Kamus Arab – Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an.

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pembinaan-pengertian-pembinaan.html>. Diakses pada: 15 Mei 2019, Pukul 16.55.

<https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html>

<http://sahmaliah.blogspot.com/2015/11/sistem-danunsur-unsur-dakwah.html>, diakses pada pukul 22.15 tanggal 13 september 2019.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Metode>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2019. Pukul 15:12.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Santri>. Diakses pada: 15 Mei 2019, Pukul 17.06.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Metode>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2019, pukul 15:12.